

Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Membentuk Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas Akhir di SMK Negeri 1 Narmada

Lalu Ahmad Bukhari^{1*} & Daroe Iswatiningsih²

¹Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding Author: lab3174@gmail.com, daroe@umm.ac.id

Article History

Received : November 12th, 2025

Revised : November 23th, 2025

Accepted : December 12th, 2025

Abstract: Layanan bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa Sekolah Menengah Kejuruan menentukan arah karir setelah lulus. Melalui layanan yang terarah, siswa diharapkan mampu mengenali potensi diri dan membuat keputusan karir secara matang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan karir dalam membentuk kematangan pilihan karir siswa kelas akhir di SMK Negeri 1 Narmada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang dilaksanakan melalui konseling individu, bimbingan kelompok, dan kegiatan eksplorasi karir mampu meningkatkan pemahaman diri, kepercayaan diri, serta kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karir. Kesimpulannya, implementasi layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Narmada berkontribusi positif dalam membentuk kematangan pilihan karir siswa meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Keywords: bimbingan karir, kematangan pilihan karir, siswa SMK, studi kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu siswa menjadi tenaga yang profesional dan siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Iswara et al., (2021). Tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu membuat keputusan karir yang tepat setelah menyelesaikan pendidikan. (DA Agustin, 2025). Siswa kelas akhir SMK dihadapkan pada tantangan penting, yaitu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri, minat, serta kebutuhan dunia kerja dan studi lanjutan yang terus berkembang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di jenjang pendidikan dasar maupun menengah, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab penuh untuk menyusun program layanan yang sesuai dengan struktur program bimbingan dan konseling

(Rehanaisha, 2024). Program tersebut harus memuat visi dan misi, analisis kebutuhan peserta didik, tujuan, komponen program, bidang layanan, serta rencana operasional (action plan) yang terarah dan sistematis. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang utama, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir, kurang memahami peluang kerja di bidang keahliannya, dan cenderung mengikuti pilihan yang didorong oleh pengaruh teman atau keluarga tanpa pertimbangan yang matang Filosofianita et al., (2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran layanan bimbingan karir di sekolah untuk membahas tugas pengembangan setiap orang dalam membantu murid memilih dan mempersiapkan karir di masa depan Hamidah et al., (2022). Melalui layanan ini, guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan nilai pribadi, mengeksplorasi berbagai alternatif karir, serta menumbuhkan kematangan dalam pengambilan keputusan karir. Layanan

bimbingan karir menjadi salah satu sarana strategis untuk memfasilitasi proses pengembangan diri siswa menuju kesiapan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Nora Rustianti, et al., (2025).

Karir adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap pekerjaan yang terkait dengan pekerjaan seseorang selama rentang kehidupan mereka Wahyu et al., (2023). Ginzberg menekankan bahwa pemilihan karir adalah hasil dari proses pertimbangan antara keinginan, kemampuan, serta peluang yang ada. Berdasarkan kedua teori tersebut, layanan bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai kematangan pilihan karir. Hotmauli, (2022).

Dikutip dari Supriatna, M. dan Budiman, N. dalam bukunya *Bimbingan Karir di SMK*, dijelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu rangkaian program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Kehadiran bimbingan karir menjadi wadah penting yang seharusnya diberikan kepada siswa untuk memfasilitasi perkembangan diri secara optimal. Dengan demikian, perkembangan karier tidak semata-mata berkaitan dengan penyesuaian terhadap pekerjaan, melainkan juga mencakup proses individu dalam menemukan jati dirinya melalui peran kerja yang dijalani. Esensi dari teori Super terletak pada pandangan bahwa karier merupakan wujud nyata dari konsep diri seseorang, yang meliputi nilai-nilai, minat, kemampuan, serta aspirasi individu Nisa et al., (2025). Pemilihan karier menjadi cerminan bagaimana individu memandang dirinya dalam dunia kerja. Konsep diri tersebut terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara perkembangan fisik dan mental, pengalaman hidup, serta pengaruh lingkungan dan rangsangan yang diterima Nisa et al., (2025).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan karir merupakan bagian integral dari program pendidikan yang wajib diterima oleh seluruh peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah masih belum optimal, khususnya di tingkat SMK. Bahkan, masih terdapat beberapa sekolah yang belum memberikan layanan bimbingan karir kepada siswanya. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana urgensi pemberian bimbingan karir bagi siswa SMK, serta menelaah pengaruh layanan

bimbingan karir yang dilaksanakan secara optimal terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

SMK Negeri 1 Narmada sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kabupaten Lombok Barat memiliki tanggung jawab dalam membentuk lulusan yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki arah karir yang jelas. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas akhir masih belum yakin terhadap bidang pekerjaan yang ingin mereka tekuni dan studi lanjutan setelah lulus. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi layanan bimbingan karir dilaksanakan di SMK Negeri 1 Narmada dalam membentuk kematangan pilihan karir siswa kelas akhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam aspek layanan bimbingan karir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam merancang strategi dan program layanan yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai kematangan karir yang optimal sesuai bidang keahliannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses dan realitas yang terjadi di lapangan terkait implementasi layanan bimbingan karir dalam membentuk kematangan pilihan karir siswa. Metode studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara kontekstual dan menyeluruh pada situasi nyata di lingkungan sekolah, khususnya di SMK Negeri 1 Narmada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMK Negeri 1 Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan layanan bimbingan karir bagi siswa kelas akhir.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Narmada. Sampel penelitian ditentukan secara

purposive sampling, yaitu guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas akhir yang telah mengikuti layanan bimbingan karir. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan penerimaan layanan bimbingan karir.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen penelitian dan perizinan ke sekolah;
2. tahap pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi kegiatan bimbingan karir, wawancara mendalam dengan guru BK dan siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung;
3. tahap pengolahan dan analisis data.
4. tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif *Miles* dan *Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang valid dan komprehensif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Layanan Bimbingan Karir

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Narmada dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain konseling individu, bimbingan kelompok, penyuluhan karir, serta kegiatan eksplorasi lapangan seperti kunjungan industri dan pelatihan kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru BK memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan mengelola kegiatan tersebut. Guru BK menggunakan pendekatan humanistik dalam proses bimbingan, yaitu menekankan hubungan empatik, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian dalam berinteraksi dengan siswa Putri et al., (2022). Pendekatan ini terbukti efektif untuk membangun rasa percaya diri siswa serta mendorong keterbukaan dalam mengungkapkan

minat dan potensi karir mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan karir dilakukan secara kolaboratif antara guru BK, wali kelas, dan guru produktif. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara kegiatan pembelajaran vokasional dengan kegiatan bimbingan, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas dunia kerja. Misalnya, dalam kunjungan industri, siswa diarahkan untuk melakukan refleksi terhadap bidang kerja yang relevan dengan keahlian yang sedang mereka pelajari. Pendekatan kontekstual semacam ini membantu siswa memahami keterkaitan antara kemampuan diri kompetensi kejuruan, dan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, implementasi layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Narmada telah berjalan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik.

Dampak Layanan terhadap Kematangan Pilihan Karir

Layanan bimbingan karir terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kematangan karir siswa kelas akhir. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih memahami potensi, minat, dan kemampuan diri setelah mengikuti kegiatan konseling dan penyuluhan karir. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanti et al., (2024). Sebelum mengikuti program, banyak siswa yang merasa bingung menentukan pilihan antara bekerja atau melanjutkan pendidikan. Namun setelah mengikuti layanan, mereka menjadi lebih yakin terhadap keputusan yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang realistis dan bertanggung jawab. Dalam konteks SMK Negeri 1 Narmada, kematangan karir tampak dari kemampuan siswa merancang rencana jangka pendek dan jangka panjang terkait karir mereka. Misalnya, siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mulai merencanakan sertifikasi tambahan di bidang teknologi informasi, sementara siswa jurusan Tata Busana menargetkan membuka usaha kecil setelah lulus. Selain berdampak pada aspek kognitif, bimbingan karir juga memperkuat aspek afektif siswa, seperti rasa percaya diri dan motivasi berprestasi. Siswa yang mengikuti bimbingan lebih aktif mencari informasi karir, lebih terbuka dalam diskusi, dan menunjukkan kesiapan menghadapi wawancara kerja. Dampak

ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir tidak hanya membantu siswa memahami arah karir, tetapi juga membangun sikap positif terhadap dunia kerja dan pembelajaran sepanjang hayat.

Kendala dalam Pelaksanaan Layanan

Meskipun pelaksanaan layanan bimbingan karir menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu. Jadwal pembelajaran di SMK yang padat membuat kegiatan bimbingan karir sering kali harus disisipkan di sela-sela pelajaran atau dilaksanakan di luar jam sekolah. Akibatnya, sebagian siswa tidak dapat mengikuti kegiatan secara maksimal. Guru BK mengatasi hal ini dengan mengintegrasikan materi bimbingan karir ke dalam kegiatan pembelajaran tematik atau melalui pendekatan informal di luar kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Muslem, (2024). Kendala kedua adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bimbingan karir. Sebagian siswa beranggapan bahwa layanan ini tidak terlalu relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru BK melakukan pendekatan personal dan memanfaatkan metode konseling individual agar siswa merasa lebih diperhatikan dan didengar. Selain itu, guru BK mengadakan kegiatan motivasi karir dengan menghadirkan alumni sukses sebagai narasumber agar siswa memiliki figur inspiratif. Kendala ketiga berkaitan dengan keterbatasan sarana dan informasi karir. Sekolah belum memiliki pusat informasi karir (career center) yang lengkap, sehingga siswa sulit memperoleh data tentang beasiswa, pelatihan, atau peluang kerja. Sebagai solusi, guru BK menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta lembaga pelatihan untuk memperoleh informasi terkini yang dapat dibagikan kepada siswa. Selain itu, sekolah juga mulai mengembangkan basis data alumni sebagai sumber inspirasi dan jejaring karir bagi siswa kelas akhir. Upaya kolaborasi semacam ini memperkuat efektivitas layanan bimbingan karir di sekolah.

Upaya Pemecahan dan Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan layanan bimbingan

karir di SMK Negeri 1 Narmada. Salah satu strategi yang diusulkan adalah pengembangan program berbasis teknologi digital. Guru BK dapat menggunakan media daring seperti Google Classroom, media sosial, dan aplikasi karir untuk menyebarkan informasi pekerjaan, beasiswa, serta pelatihan keterampilan. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan, tetapi juga membuat siswa lebih aktif karena sesuai dengan karakter generasi digital. Kemendikbudristek, (2022). Selain itu, kegiatan Career Day tahunan perlu dijadikan program rutin sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat bertemu langsung dengan praktisi industri, perwakilan perguruan tinggi, serta alumni yang sudah bekerja di berbagai bidang. Pertemuan semacam ini membantu siswa memperoleh wawasan karir secara langsung dan realistis. Guru BK juga disarankan membentuk komunitas karir siswa sebagai wadah diskusi dan berbagi informasi karir antar teman sebaya. Pendekatan partisipatif semacam ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses bimbingan. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga merupakan faktor penentu keberhasilan layanan. Kepala sekolah diharapkan memberikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir, seperti penyediaan waktu khusus dan fasilitas ruang konseling yang memadai. Sementara itu, orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi karir agar dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak. Dengan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, layanan bimbingan karir akan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Narmada telah memberikan kontribusi nyata terhadap kematangan pilihan karir siswa. Program bimbingan karir yang disusun dengan pendekatan humanistik dan kolaboratif mampu membangun kesadaran diri, tanggung jawab, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Temuan tersebut sejalan dengan teori **Donald Super** yang menekankan bahwa kematangan karir merupakan hasil dari proses eksplorasi diri dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam teori ini, karir dipandang sebagai perwujudan konsep diri seseorang yang terbentuk melalui pengalaman hidup, nilai-nilai pribadi, dan interaksi sosial. Implementasi bimbingan karir

di SMK Negeri 1 Narmada mencerminkan prinsip ini, di mana guru BK berperan membantu siswa mengenali diri dan mengaitkan potensi dengan peluang karir yang realistis. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat pandangan **Ginzberg** bahwa pemilihan karir adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh keinginan, kemampuan, dan peluang. Siswa yang dibimbing dengan pendekatan humanistik menjadi lebih mampu mengidentifikasi pilihan karir sesuai realitas dirinya. Keterlibatan wali kelas, guru produktif, serta dukungan dunia industri menunjukkan pentingnya sinergi antara teori dan praktik dalam pembentukan kematangan karir. Dalam konteks pendidikan kejuruan, hasil penelitian ini relevan dengan tujuan SMK sebagai lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk siap kerja dan siap studi lanjut. Pelaksanaan bimbingan karir yang efektif membantu siswa memahami nilai kerja, mengembangkan motivasi berprestasi, serta mengarahkan aspirasi profesional mereka. Lebih jauh, hasil ini memiliki implikasi penting terhadap kebijakan sekolah. Guru BK perlu terus berinovasi dalam strategi layanan, sementara pihak sekolah diharapkan menyediakan dukungan struktural dan fasilitas memadai. Kolaborasi dengan dunia industri dan alumni menjadi langkah strategis dalam mengembangkan jejaring karir yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Narmada tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter profesional, kesiapan kerja, dan visi karir yang matang bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Narmada berperan penting dalam membantu siswa kelas akhir mencapai kematangan pilihan karir. Melalui berbagai kegiatan layanan seperti konseling individu, bimbingan kelompok, penyuluhan karir, serta kegiatan eksplorasi karir, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi diri, minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi yang berkaitan dengan dunia kerja maupun studi lanjutan. Layanan tersebut juga memberikan informasi yang relevan mengenai peluang kerja, tuntutan dunia industri, serta alternatif pendidikan setelah lulus, sehingga siswa mampu

mempertimbangkan pilihan karir secara lebih realistis dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan karir secara aktif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, kesiapan mental yang lebih matang, serta kemampuan mengambil keputusan karir secara mandiri dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu layanan, jumlah siswa yang cukup banyak, serta tingkat partisipasi siswa yang belum merata. Kendala tersebut berdampak pada optimalisasi layanan yang diberikan. Namun secara keseluruhan, implementasi layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Narmada terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan karir dan kemandirian siswa kelas akhir dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

REFERENSI

- DA Agustin, B. (2025). *1, 2, 3 123*. *15(2)*, 20–29.
- Filosofianita, A., Supriatna, M., & Nadhirah, N. A. (2023). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perundangan (Bullying). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *9(3)*, 92. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.11548>
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5(3)*, 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Haryanti, T., Prabowo, A. S., Dian, P., & Conia, D. (2024). Implementasi Career Profession Card Sebagai Media Bimbingan Karir Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *9(2)*, 2024.
- Hotmauli, M. (2022). Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir. *Jurnal Cahaya Mandalika*, *3(2)*, 98–104.
- Iswara, B., Prasetyani, A., & Sauda, S. (2021). Analisis Keefektifan Layanan Bimbingan

- Karir di SMK Berdasarkan Keberhasilan Karir Lulusan. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 1–7.
<https://doi.org/10.33506/jq.v10i1.1191>
- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 76.
- Muslem. (2024). Jurnal pendidikan nusantara. 2024, Vol. 9(Vol. 9 No. 1 (2024): Jurnal Pendidikan Nusantara), 16.
<https://journal.sepercenter.org/index.php/jpn/article/view/12/10>
- Nisa, J. F., Agustin, D. A., Wulan, N. A. R., Meniar, D. E., Fahni, L. U., Putri, A. T. C., Mufidah, E. F., & Hartono. (2025). Analisis Teori Karier Donald Super dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Senja KKN #5*, 885–890.
- Nora Rustianti, et al., 2025 Masril. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Teori Perkembangan Karier Anak Menurut Donald Edwin Super*. 7(4), 1104–1119.
<https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Putri, C. P., Zakaria, R., & Astuti, S. C. D. (2022). Konseling Kelompok Sebaya Humanistik Sebagai Alternatif Meningkatkan Asertivitas Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4306–4316.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10763>
- Rehanaisha, R. (2024). Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.70134/bikoling.v1i1.204>
- Rosdiana, L. S., Wangi, R. G. A., Febyanti, R., & Firmansyah, F. H. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK : Studi Kepustakaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 35–42.
- Wahyu, S., Hariko, R., & Padang, U. N. (2023). Teori Karir Donald E. Super dan Implementasinya pada Karir Content Creator di Era Milenial. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 3(2), 26–34.